

BAB II

STRATEGU GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

A. Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah, strategi merupakan “cara-cara yang baik dan menguntungkan dalam suatu tindakan”.²⁶ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.²⁷

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi ini ialah bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Atmosudirjo strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Strategi harus dilaksanakan dan diterjemahkan menjadi kebijakan, prosedur dan peraturan tertentu yang akan menjadi pedoman membuat rencana dan membuat keputusan.

Strategi pembelajaran adalah langkah yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik, dengan

²⁶ Dahlan, Al-Barry, Yaqub, Sofyan, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya: Target Press, 2003), hlm. 740.

²⁷ Yamin Martinis, *Strategi & Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), hlm. 1.

cara menyusun perencanaan, penguasaan bahan, mengelolah kelas, menggunakan metode dan media bervariasi, memberikan nilai secara objektif, memberikan hadiah bagi yang berprestasi, dan memberikan pujian bagi perilaku yang baik.

Strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian strategi pembelajaran menurut Mujiono adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dengan demikian, strategi pembelajaran pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dengan perkataan lain strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan/praktek mengajar dikelas. Taktik atau tindakan tersebut hendaknya mencerminkan langkah-langkah secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung pengertian bahwa setiap komponen belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan. Sedangkan sistematis mengandung pengertian,

bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru pada waktu mengajar berurutan secara rapi dan logis sehingga mendukung tercapainya tujuan.

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.²⁸

Strategi pembelajaran menunjukkan pada penanaman nilai keislaman yang abstrak dari serangkaian tindakan guru dalam melaksanakan proses pengajaran, artinya strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata atau taktik guru dalam melaksanakan proses pengajaran berdasarkan rambu-rambu yang telah digunakan menurut pemahaman bagi anak didik, sehingga dapat dinilai efektif dan efisien.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar mengajar adalah taktik kegiatan guru secara terprogram dalam pembelajaran, untuk menjadikan siswa belajar secara aktif dan memahami apa yang diajarkan, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar yang terarah secara maksimal serta merubah tingkah laku peserta didik dan menciptakan relasi yang bersifat mendidik, sehingga peserta didik mampu berkembang secara optimal.

B. Aktivitas Belajar

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 147.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya “kegiatan/keaktifan” jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisi, merupakan suatu aktivitas.²⁹

Aktivitas belajar itu adalah suatu kegiatan yang kita jalani dalam proses belajar mengajar berlangsung.³⁰

Aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek, dan sebagainya.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangkai belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian.

Untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas siswa baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Di dalam pembelajaran, siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan

²⁹ Anton Mulyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 26

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 29.

pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, pengamatan dan diskusi juga mempertanggungjawabkan segala hasil dari pekerjaan yang ditugaskan.

Di dalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat, “*learning by doing*”. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa aktivitas, proses belajar mengajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.³¹

Aktivitas belajar dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³²

³¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 29.

³² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.

Belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sebagai contoh: siswa bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan guru, diskusi, memecahkan permasalahan, melaporkan hasil kerja, membuat rangkuman, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional siswa.³³

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang selalu memperhatikan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diwujudkan dalam beberapa aktivitas belajar. Ketiga aspek tersebut menyatu dalam satu individu dan tampil dalam bentuk suatu kreativitas. Sedangkan pembinaan dan pengembangan

³³ Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung: Rajawali pers, 2011), hlm. 123.

keaktivitas berarti mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pada proses belajar, siswa tidak hanya menerima, tetapi diharapkan untuk menemukan sendiri. Melakukan berbagai kegiatan belajar berarti membuat belajar lebih efektif. Kegiatan itu antara lain; mendengarkan, melihat, mengerjakan atau berbentuk perbuatan lain sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang diperoleh lebih baik. Dalam hal ini sekolah dipandang sebagai lembaga tempat bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan, guru dapat membangkitkan dan menciptakan suasana kerjasama, tolong-menolong dan sebagainya, sehingga dapat melahirkan pengalaman belajar yang lebih baik. Jadi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁴

Wasty Soemanto juga mengemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi. Seperti: mendengarkan, memandang, menulis, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, mengingat, berfikir, dan latihan atau praktek, diskusi.³⁵

C. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu berada dalam perkembangan. Peserta didik berarti bukan hanya anak-anak yang sedang tumbuh atau berkembang dalam masa-masa bimbingan orang tua ataupun sekolah

³⁴ Slameto, Belajar Dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

³⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 107.

saja, akan tetapi mempunyai ruang lingkup usia yang tidak terbatas. Pengertian ini didasarkan atas tujuan pendidikan, yaitu manusia sempurna secara utuh, yang untuk mencapainya manusia harus selalu berusaha secara terus menerus melalui proses pendidikan hingga akhir hayatnya.

Peserta didik merupakan pribadi yang tumbuh dan berkembang, yang memiliki kesamaan dan perbedaan-perbedaan. Setiap peserta didik memiliki sifat dan ciri khas masing-masing. Sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik terbentuk dari pengaruh faktor-faktor keturunan, lingkungan, dan diri.³⁶

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal.

Peserta didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar peserta didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi belajar mengajar. Dia juga bisa belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah. Bagi peserta didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, anak didik harus belajar di rumah. Mereka mungkin menyusun jadwal belajar pada malam, pagi atau sore hari. Demikianlah, peserta didik selalu belajar dengan jadwal belajar yang telah diprogramkan. Di sekolah, peserta didik belajar menurut gaya masing-masing. Perilaku peserta didik bermacam-macam dalam menerima pelajaran dari guru. Seorang peserta didik dengan tekun dan penuh konsentrasi dalam menerima pelajaran

³⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 111.

dari guru dengan mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat adalah peserta didik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.³⁷

D. Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didiknya melalui berbagai langkah sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan yang tepat

Guru PAI yang memiliki strategi untuk menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang tepat, misalnya ada pendekatan pembelajaran secara individual, akan tetapi ada pula yang lebih tepat pendekatan secara berkelompok. Sehingga apa yang di ajarkan oleh guru bisa memahami secara menyeluruh.

2. Menanamkan kerja sama dengan orang tua peserta didik

Orang tua merupakan penunjang keberhasilan dalam mengajar, karena tanpa orang tua maka permasalahan siswa belum dapat diatasi.³⁸ Orang tua juga tidak harus sepenuhnya menyerahkan kepada pihak sekolah, karena di sekolah dibatasi oleh waktu dalam mendidiknya maka setelah itu, sepenuhnya tanggung jawab orang tua.

³⁷ Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 24.

³⁸ Ermis Suryana, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 40.

Dengan adanya jalinan kerjasama pihak sekolah dan orang tua, maka guru mampu menanamkan tingkah laku yang baik kepada siswa tersebut.³⁹

3. Memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berkata, berbuat dan sebagainya

Dalam mengajar tentunya tidak lepas dari seorang guru memberikan tauladan yang baik, karena apa yang di lihat dan di dengarkan oleh peserta didik, tentunya dapat di tirunya, dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai guru selalu memberikan pemahaman dan nasehat agar dalam jiwa peserta didik menghasilkan perilaku yang baik dalam kehidupannya.

E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Faktor-faktornya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Guru

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk peserta didik pada usia pendidikan dasar, tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

- b. Faktor Peserta didik

Seperti halnya guru, faktor-faktor lain juga berasal dari aspek peserta didik meliputi sifat yang dimiliki peserta didik. Sifat yang dimiliki peserta didik meliputi

³⁹ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 78.

kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas.⁴⁰

c. Waktu yang Tersedia

Sebagaimana diketahui, dalam kurikulum pembelajaran yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu semester atau satu tahun ajaran.

Melalui perhitungan waktu dalam satu tahun ajaran berdasarkan waktu-waktu efektif pembelajaran, rata-rata lima jam pelajaran/minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar. Pencapaian kompetensi tersebut, harus dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

d. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpranata Offset, 2006), hlm. 52.

tertentu. Misalnya, buku paket, kamus, peta, alat peraga. Sedangkan, prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana belajar, misalnya laboratorium bahasa, ruang belajar, kelas yang luas.

Bila sarana dan prasarana belajar lengkap sesuai kebutuhan, startaegi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar bisa dimanfaatkan. Namun, jika sarana dan prasarana terbatas, pengajar harus mengatur mempersiapkan diri bagaimana memakai strategi yang dipakai dengan keadaan yang seperti itu, tanpa mengurangi hak peserta didik untuk belajar dalam suasana kondusif dan menyenangkan.⁴¹

Adapun menurut pendapat lain, seperti menurut soemanto berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu: faktor stimuli belajar, dan faktor individual. Faktor-faktor itu sebagai berikut:

a. Faktor stimuli belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktivitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar.

b. Faktor individual

1) Pengalaman sebelumnya

Pengalaman yang diperoleh sebelumnya dari lingkungan akan turut serta mempengaruhi perkembangan individu dalam memahami dan

⁴¹ Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 173.

mempelajari pelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hasil belajara yang bersangkutan. Lingkungan kut memegang peranan penting dalam pembentukan watak dan pemahaman individu yang bersangkutan.

2) Kondisi kesehatan

Individu yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Seorang siswa yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kesalahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Kesehatan yang dijaga dengan baik akan berpengaruh terhadap efektifnya aktivitas belajar peserta didik.⁴²

⁴² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 117.